



Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)

E-ISSN: 2961-7979

Volume 2, No 3, Tahun 2024

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2022)

Nabilla Cantika Puteri

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

Info Artikel

Diterima 14 Januari
2024

Disetujui 30 Januari
2024

Dipublikasikan 15
Februari 2024

Keywords:
Agresivitas Pajak,
Komite Audit, dan
Capital Intensity

© 2024
Perkumpulan
Dosen Muslim
Indonesia
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh komite audit dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini komite audit dan *capital intensity*. Populasinya adalah perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan jumlah 47 perusahaan. Adapun metode yang digunakan adalah purposive sampling yang menetapkan sampel melalui kriteria - kriteria tertentu yang harus dipenuhi, sehingga diperoleh 13 (tiga belas) perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews-12. Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Komite audit dan *capital intensity* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Artinya, keberadaan komite audit dianggap penting, karena dapat memantau tindakan manajemen perusahaan. *Capital intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak. Artinya, semakin baik pengelolaan aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak nya.

Abstrack

This research aims to determine the influence of the audit committee and capital intensity on tax aggressiveness. The dependent variable in this research is tax aggressiveness, and the independent variables in this research are audit committee and capital intensity. The population in this research is financial sector companies in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018–2022 period, with a total of 47 companies. The method used is purposive sampling, which determines the sample using certain criteria that must be met so that 13 (thirteen) companies meet the criteria. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis using Eviews-12. Based on the results of the data analysis that has been carried out, it shows that the audit committee and capital intensity simultaneously have a significant influence on tax aggressiveness. The audit committee has a significant influence on tax aggressiveness. This means that the existence of an audit committee is considered important because it can monitor the actions of company management. Capital intensity has a positive and significant influence on tax aggressiveness. This means that the better the management of fixed assets owned by a company, the higher its profitability and the higher the level of tax avoidance.



Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)

E-ISSN: 2961-7979

Volume 2, No 3, Tahun 2024

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan dan penerimaan negara terbesar yang kemudian digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, sehingga penerimaan pajak akan sangat diharapkan oleh pemerintah. Namun pelaksanaan pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak selalu berjalan lancar dan baik. Kendati demikian masih banyak perusahaan yang enggan membayar kewajiban pajak dan banyak pula yang berusaha meminimalkan pembayaran kewajiban tersebut dengan tindakan Agresivitas pajak.

Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan negara. Sedangkan bagi perusahaan yang merupakan wajib pajak menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menimbulkan niat perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal, ilegal ataupun keduanya, sehingga dapat mengurangi penerimaan negara.

Agresivitas pajak memungkinkan akan memperburuk keadaan perusahaan, karena secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih kecil dari kenyataannya dan kondisi seperti ini akan membuat perusahaan merusak reputasinya sendiri maupun pemangku kepentingan.

Agresivitas pajak akan membuat perusahaan terlihat baik di mata stakeholder dengan memperlihatkan laba yang relatif tinggi. Tindakan Agresivitas pajak perusahaan secara terus-menerus ini dikhawatirkan dapat mengarah ke tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak yang bersifat ilegal karena melanggar perundangan-undangan perpajakan.

Fenomena penghindaran pajak yang baru terungkap pada tahun 2022 adalah kasus suap yang dilakukan oleh PT. Bank Panin Tbk (PNBP). Hal ini bermula ketika Pemeriksa Pajak menemukan kewajiban pajak Bank Panin sebesar Rp 900 miliar pada tahun 2016-2019, setelah diterbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) kemudian pihak Bank Panin melakukan suap kepada petugas pemeriksa pajak untuk menurunkan pajak terutang yang semula Rp 900 miliar menjadi Rp 300 miliar (www.kompas.com).

Pembentukan komite audit bertujuan membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan dalam pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimbangan dalam pengelolaan perusahaan dan komite audit dalam perusahaan diharapkan lebih efektif memberikan suatu mekanisme pengawasan perusahaan yang lebih efektif dan baik, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang baik (Wiagustini, 2010) dan (Sri Ayem & Afik Setyadi, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang berkemungkinan melakukan tindakan Agresivitas pajak, salah satunya yaitu *capital intensity*. Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Investasi aset tetap tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan. Semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan

menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun (Andhari & Sukartha, 2017) dan (Andi Prasetyo & Sartika Wulandari, 2021).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komite audit dan *capital intensity* berpengaruh secara silmutan terhadap Agresivitas pajak?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara simultan pengaruh komite audit dan *capital intensity* terhadap Agresivitas pajak dalam perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh komite audit terhadap Agresivitas pajak dalam perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *capital intensity* terhadap Agresivitas pajak dalam perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di atas diharapkan dapat memberi manfaat bagi bergai pihak. Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai agresivitas pajak serta menambah pengetahuan mengenai akuntansi khususnya pajak dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya menjadi pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk informasi tentang aktivitas Agresivitas pajak serta untuk menambah pengetahuan akuntansi khususnya pada bidang pajak.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah sebuah informasi dan pengetahuan bagi perusahaan sehingga dapat membantu untuk kemajuan perusahaan dalam memberikan gambaran dampak dilakukannya agresivitas pajak pada perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sandra (2022) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik usaha). Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara prinsipal dan agen dengan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen. Dalam teori keagenan digambarkan bahwa semua individu bertindak atas

kepentingan mereka sendiri, sehingga menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan muncul dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, yang dimana prinsipal (pemegang saham perusahaan) memiliki tujuan untuk mengoptimalkan nilai investasi mereka agar mendapatkan return yang optimal, sedangkan agen (manajemen) memiliki tujuan untuk selalu menampilkan laporan keuangan agar selalu terlihat baik dimata prinsipal, meski pada kondisinya tentu kinerja perusahaan tidak selalu menunjukkan perfoma yang baik.

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Menurut Suhaidar & Pratiwi (2020) Pada teori atribusi memberikan gambaran terhadap perilaku individu yang disebabkan oleh sebab internal atau eksternal. Penyebab perilaku internal ini yaitu sebuah perilaku yang diyakini dijalankan oleh orang itu sendiri, sedangkan jika situasi yang dipengaruhi oleh situasi eksternal maka penyebabnya dari eksternal juga, artinya bahwa seseorang akan dituntut untuk melakukan sesuatu karena sebuah situasi.

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang terdiri dari direktur independen non-eksekutif yang berkewajiban melakukan fungsi pengawasan guna memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance* yang bertanggung jawab, proses pelaporan keuangan yang andal, struktur pengendalian internal yang efektif, fungsi audit yang kredibel, proses pengaduan pelapor yang terinformasi, dan kode etik bisnis yang sesuai, dengan tujuan menciptakan nilai shareholder jangka panjang sekaligus melindungi kepentingan stakeholder lainnya. Ketika perusahaan melakukan tindak Agresivitas pajak, maka tingkat transparansi yang dimiliki perusahaan akan cenderung lebih rendah (Rezaee & Fogarty, (2020:463) dan (Lia,Ruhul & Rheny, 2021).

Capital Intensity

Capital Intensity yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi untuk aset tetap diperaturan perpajakan Indonesia beraneka ragam tergantung dari klasifikasi aset tetap tersebut (Andhari & Sukartha, 2017) dan (Andi Prasetyo & Sartika Wulandari, 2021).

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan atau dapat disimpulkan sebagai usaha untuk mengurangi biaya pajak (Nugraha & Meiranto, 2015) dan (Andi Prasetyo & Sartika Wulandari, 2021). Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, disisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum (Lyandra Aisyah Margie & Habibah, 2021)

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih melalui situs resmi www.idx.co.id. Analisis penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2019:133). Berdasarkan pengertian tersebut, maka data perusahaan yang dijadikan sebagai sampel ditentukan berdasarkan kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor Perbankan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2018- 2022.
3. Perbankan yang tidak mengalami penurunan laba tahunan selama periode 2018-2022

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Model Regresi Data Panel, Pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis.

3. Hasil dan pembahasan

Data populasi penelitian ini berjumlah 47 perusahaan bersumber dari perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 13 yang digunakan sebagai objek penelitian, pemilihan sampel tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Agresivitas pajak menunjukkan nilai tertinggi 3,857143 dan nilai terendah 0,190479. Rata-rata Agresivitas pajak pada perusahaan perbankan periode 2018-2022 adalah 1,386590 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 1,106285 yang menunjukkan bahwa data yang dalam penelitian mempunyai sebaran lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada Agresivitas pajak dapat dikatakan sangat baik. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai Agresivitas pajak tertinggi dengan nilai 3,857143 adalah perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk. pada tahun 2020.

Variabel komite audit menunjukkan nilai tertinggi 6,000000 dan nilai terendah 3,000000. Rata-rata perusahaan perbankan periode 2018- 2022 memiliki proporsi komite audit sebesar 3,584615 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,808013

yang menunjukkan bahwa data yang dalam penelitian mempunyai sebaran lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada komite audit dapat dikatakan sangat baik. Berdasarkan hasil rata-rata di atas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah memiliki proporsi komite audit sebesar 4 (empat) orang, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan perbankan periode 2018-2022 sudah memenuhi kriteria peraturan yang ditetapkan oleh OJK.

Variabel *capital intensity* menunjukkan nilai tertinggi 0,427620 dan nilai terendah 0,004610. Nilai rata-rata *capital intensity* perbankan pada periode 2018-2022 adalah sebesar 0,041179 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,057234 yang menunjukkan bahwa data yang dalam penelitian mempunyai sebaran lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada ukuran perusahaan dapat dikatakan sangat baik. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Capital intensity* tertinggi dengan nilai 0,427620 adalah perusahaan Bank China Construction Bank Indonesia Tbk pada tahun 2018.

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Random Effect Model* adalah model yang terpilih dan paling sesuai untuk digunakan pada penelitian ini. Dibawah ini adalah rincian pengujian pemilihan model regresi :

1. Uji chow

Berdasarkan hasil pengujian uji *chow* didapatkan nilai probabilitas dari *cross-section F* sebesar 0,0971. Nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi ($0,0971 > 0,05$). Secara statistik uji *Chow* menerima H_0 menolak H_1 sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common effect model*. Berdasarkan ketentuan akan dilakukan uji lanjutan yaitu uji *hausman* untuk melihat apakah *common effect model* tepat dipilih sebagai model terbaik untuk uji regresi data panel.

2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji *hausman* diperoleh nilai probabilitas dari *cross-section random* pada *chi-square statistic* sebesar 4,871581 dengan nilai probabilitas 0,0875. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai signifikansi ($0,0875 > 0,05$). Secara statistik uji *hausman* menerima H_0 menolak H_1 sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan ketentuan setelah dilakukan uji *chow* dan uji *hausman*, didapatkan hasil yang tidak sama untuk itu harus dilakukan uji lanjutan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil uji LM diperoleh nilai Breusch-Pagan pada *cross-section random* sebesar 0,0000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Secara statistik uji LM menolak H_0 menerima H_1 sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual menunjukkan nilai *jarque-bera* 5.943464 dan probabilitas sebesar 0.051215, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan data residual berdistribusi normal dan syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai kolerasi keseluruhan variabel berada kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung multikolinearitas dan syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai durbin- watson 1.732610 dengan 2 (dua) variabel independen dan jumlah observasi 47 (empat tujuh) data. Berdasarkan tabel durbin-watson diperoleh nilai DL=1.4435 dan DU=1.6204, berdasarkan pengambilan keputusan tabel durbin watson, maka didapat kriteria keputusan uji durbin-watson $du \leq d \leq 4-du$ atau $1.6204 \leq 1.732610 \leq 2.3796$, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi, karena model regresi tidak mengandung autokolerasi.

d. Uji Autokorelas

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas resabs keseluruhan variabel lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi, karena model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan. Hasil uji t dan uji F dapat dilihat dari hasil output model regresi yang terpilih yaitu *Random Effect Model*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Silmutan (Uji F)

Berdasarkan pada persamaan hasil uji tabel F menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai probabilitas *F-statistic* 0,008789, ini lebih kecil dari nilai signifikansi. Maka hipotesis diterima dan disimpulkan secara simultan variabel komite audit dan *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas pajak.

2. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan persamaan statistik uji t, makadapat disimpulkan:

a. H_{a1} = Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas pajak.

Variabel komite audit diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0182 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai *coefficient* 0,008370. Maka dapat dikatakan H_{a1} diterima. Ini berarti komite audit diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak.

b. H_{a2} = Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas pajak.

Variabel *Capital intensity* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0035 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai *coefficient* 0,008379. Maka dapat dikatakan H_{a2} diterima. Ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan diyakini memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.434643, yang menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel komite audit dan *capital intensity* sebesar 43,4643% terhadap agresivitas pajak, sedangkan sisanya 56,5357% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar kedua variabel di atas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit dan *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas pajak. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahun. Dalam hal ini fungsi komite audit sebagai pengawas atas kinerja perusahaan dalam pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang mampu untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak.
2. Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan maka sistem pengawasan atas kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan meningkat sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak.
3. *Capital intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak. Artinya semakin baik pengelolaan aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan untuk penelitian yang akan datang agar dapat memperbaiki hal-hal berikut :

- Bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengambil konsentrasi pajak disarankan agar tidak hanya fokus pada satu acuan atau sumber informasi. Dengan banyaknya sumber informasi diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan kajian ilmu pengetahuan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai materi Agresivitas pajak.
- Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian pada sector lain dan memperbesar jumlah sampel dan memperpanjang tahun penelitian & dapat menambahkan variable lain yang belum digunakan dan memiliki pengaruh terhadap praktek penghindaran pajak.
- Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini disarankan untuk lebih memperhatikan risiko – risiko yang mungkin terjadi atas tindakan yang dilakukan dalam rangka mengurangi pajak terutang perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

Alafiah, L. R., Fitrioso, R., & Hanif, R. A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas pajak dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 95-120.

- Cahyono, Y. T., & Saraswati, R. (2022). Pengaruh Efektivitas Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properties, Real Estate, dan Infrastructures Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13647-13657.
- Kasir, K., & Syarif, D. (2022). Pengaruh Leverage Dan *Capital intensity* Terhadap Agresivitas pajak Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1548-1560.
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh koneksi politik dan *capital intensity* terhadap Agresivitas pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41-54.
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91-100.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh *Capital intensity*, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461-470.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). *Capital intensity*, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134-147.
- Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Sales Growth, *Capital intensity*, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 25-35.
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, dan komite audit terhadap Agresivitas pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 382-399.
- Sandra, A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 187-203.
- Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016–2020. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269-277.
- Setyadi, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan *capital intensity* terhadap Agresivitas pajak (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228-241.
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme

Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510-520.

Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Agresivitas pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141-148